



Implementasi Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini di TPA Mushalla Al-Muttaqin Yogyakarta Berdasarkan Setting Inklusi

Yeni Amalia

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta

yeniamalia423@gmail.com

Abstrak

Penerapan setting inklusi dalam beberapa sekolah perlu untuk diterapkan, agar setiap anak dengan latar belakang yang berbeda-beda mendapatkan kesempatan yang sama untuk mendapat hak pendidikan yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk melihat implementasi manajemen pendidikan di Taman Pendidikan Anak (TPA) dengan setting inklusi dan penerimaan peserta didik dengan latar belakang yang kurang mampu serta kendasla yang dihadapi. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subyek dari penelitian ini ialah ketua TPA, koordinator, ketua takmir dan staf pengajar. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) implementasi manajemen pendidikan anak di TPA Mushalla al-Muttaqin sudah terbilang bagus dan sistematis. 2) TPA mushalla al-Muttaqin dapat menjadi wadah untuk anak berkebutuhan khusus (AKB) dan anak dengan latar belakang kurang mampu untuk terus mendapatkan pendidikan yang layak. 3) penerapan setting inklusi dan penerimaan peserta didik dengan latar belakang yang kurang mampu di TPA mushalla al-Muttaqin tidak selalu berjalan mulus, terdapat beberapa kendala yang dihadapi yaitu, penataan ruang belajar anak terlihat kurang kondusif. Kedua, kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki. Ketiga, kurangnya pemahaman anak dalam memahami konsep anak berkebutuhan khusus menjadikan adanya sedikit jarak diantara anak yang lain.

Kata Kunci: Implementasi, Manajemen, Setting Inklusi, Anak Berkebutuhan Khusus

Abstract

The subjects of this study were the head of TPA, coordinator, head of takmir and teaching staff. The results of this study indicate that 1) the implementation of child education management in TPA Mushalla al-Muttaqin is fairly good and systematic. 2) TPA Mushalla al-Muttaqin can be a place for children with special needs (AKB) and children with underprivileged backgrounds to continue to get proper education. 3) the application of inclusion settings and the acceptance of students the implementation of inclusive settings in some schools needs to be implemented, so that every child with a different background gets the same opportunity to get a good education. This study aims to look at the implementation of education management in Children's Education Parks (TPA) with inclusive settings and the acceptance of students with underprivileged backgrounds and the obstacles faced. This research is a descriptive qualitative research with data collection techniques through observation, interviews and documentation

with underprivileged backgrounds at TPA mushalla al-Muttaqin does not always run smoothly, there are several obstacles faced, namely, the arrangement of the children's learning space looks less conducive. Second, the lack of facilities and infrastructure owned. Third, the lack of understanding of children in understanding the concept of children with special needs makes there a little distance between other children.

Keywords: *Implementation, Management, Inclusion Setting, Children with Special Needs*

PENDAHULUAN

Derasnya arus pendidikan dimasa sekarang menjadi sebuah tantangan bagi setiap guru dan orang tua dalam memberikan pendidikan yang layak untuk anak. Pendidikan merupakan hal yang wajib untuk dipenuhi bagi setiap orang karena menjadi salah satu bagian untuk mencerdaskan anak bangsa kepada hal yang lebih baik. Pendidikan anak usia dini biasanya dimulai dari tahap memasuki jenjang sekolah playgroup, TK, TPA sampai kepada tahap SD. Taman pendidikan anak (TPA) merupakan sekolah non formal yang menjadi salah satu pilihan orang tua untuk menitipkan anak dalam mempelajari dasar-dasar ilmu keagamaan. Pendidikan di TPA terdiri dari beberapa pelajaran pokok yaitu belajar membaca al-Qur'an, dasar-dasar ilmu agama seperti pengenalan ketauhidan, akhlak dalam berperilaku dan hadis-hadis nabi yang menjelaskan tentang hal yang wajib dan dilarang dalam Islam. Program pembelajaran agama di TPA penting untuk diberikan kepada anak usia dini agar sikap islamisasi mulai tumbuh sedari kecil. Sesuai dengan undang-undang yang telah dikeluarkan oleh kementerian pendidikan pasal 3 ayat (1) wajib belajar harus diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal dan informal (*PP No. 47 Tahun 2008*).

Penelitian ini akan melihat lebih jauh implementasi manajemen pendidikan anak usia dini berdasarkan setting inklusi dan anak dengan latar belakang kurang mampu yang di terapkan di TPA mushalla al-Muttaqin. Dimana TPA merupakan pendidikan yang ditujukan kepada anak sejak umur 2 tahun sampai dengan 12 tahun. Adapun bentuk pendidikan yang ditanamkan ialah berupa aspek moral seperti agama, bahasa, seni, fisik, sosial emosional dan kognitif yang dapat dipelajari secara seimbang sehingga anak dapat tumbuh secara optimal. Dalam hal ini kajian tentang implementasi manajemen pendidikan akan dipetakan menjadi tiga bagian. *Pertama*, kajian dengan tema manajemen pendidikan dalam suatu instansi (Margiati & Puspaningtyas, 2021; Wahyudin & Zohriah, 2023; Warisno, 2022). *Kedua*, kajian dengan tema manajemen berdasarkan bidang studi yang di kembangkan (Darwis & Mahmud, 2017; Durtam, 2022; Rahman & Wassalwa, 2019). *Ketiga*, kajian dengan tema manajemen pendidikan inklusi (Agustin, 2016; Bahri, 2022; Shofa, 2018; Wati, 2014).

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui sistem manajemen pendidikan inklusi dan peserta didik dengan latar belakang kurang mampu yang diterapkan di TPA mushalla al-Muttaqin dan kendala yang dihadapi dari penerapan kedua model tersebut. Setidaknya terdapat tiga pertanyaan yang akan diajukan dalam tulisan ini. 1). Bagaimana konsep pendidikan anak di TPA mushalla al-muttaqin berdasarkan setting inklusi dan peserta didik dengan latar belakang kurang mampu. 2) Bagaimana implementasi dan manajemen pendidikan anak di TPA. 3) Apa kendala yang dihadapi dalam menerapkan sistem manajemen pendidikan anak di TPA mushalla al-Muttaqin berdasarkan setting inklusi dan peserta didik dengan latar belakang kurang mampu.

Tulisan ini didasarkan pada suatu argument bahwa ketatnya pendidikan di masa sekarang telah mempersempit akses anak berkebutuhan khusus, dan anak dengan latar belakang keluarga kurang mampu dalam menempuh pendidikan keagamaan. Sistem pendidikan yang gratis dan memberikan kesempatan kepada siapapun dengan kondisi bagaimanapun perlu untuk difikirkan oleh masyarakat agar setiap anak punya hak yang sama dalam belajar. Sistem pendidikan inklusi dengan biaya yang gratis perlu untuk diperhatikan dalam beberap instansi untuk memberikan kesempatan kepada anak dalam mengeksplor pendidikan utamanya dasar-dasar agama agar sikap yang sesuai dengan anjuran agama tumbuh dalam dirinya. Penelitian ini penting untuk dilakukan untuk melihat implikasi manajemen pendidikan anak usia dini dimasa sekarang berdasarkan setting inklusi agar tidak terjadi ketimpangan pendidikan dalam sebagian anak yang kurang beruntung dalam hal ekonomi dan fisik. Dalam hal ini, penulis merasa penting untuk dikaji secara mendalam agar polemik manajemen pendidikan anak di lingkungan masyarakat tetap diperhatikan untuk mengantisipasi terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan dengan mempertimbangkan maraknya kondisi kriminal anak dimasa sekarang ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu dengan memfokuskan pada interpretasi dan makna yang disampaikan oleh partisipan terhadap fenomena yang sedang mereka alami, ia berperan sebagai instrument utama dalam mendapatkan data analisis, tujuan dan pemahaman sosial dari perspektif partisipan (Denzin & Lincoln, 2017). Penelitian ini dilakukan di TPA mushalla al-Muttaqin Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun ajaran 2023-2024. Pengambilan data ini dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum secara langsung tentang implementasi manajemen pendidikan anak usia dini di TPA mushalla al-Muttaqin berdasarkan setting inklusi dan penerimaan peserta didik dengan latar belakang kurang mampu.

Observasi yang dilakukan ialah terkait proses pembelajaran inklusi yang berfokus pada sarana dan prasarana pembelajaran anak berkebutuhan khusus, kurikulum yang digunakan, serta kemudahan mendapatkan pendidikan bagi setiap anak didik di TPA *mushallah al-Muttaqin* dengan latar belakang yang berbeda-beda. Wawancara dilakukan antara peneliti dengan koordinator, ketua TPA, dan staf pengajar TPA. Wawancara dengan koordinator dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang konsep pendidikan di TPA dan penyusunan program penyelenggaraan dan pengembangan TPA *mushalla al-Muttaqin*. Wawancara dengan ketua TPA dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang konsep manajemen pendidikan anak inklusi dan peserta didik dengan latar belakang keluarga yang kurang mampu di TPA, manajemen pendidikan anak usia dini, dan implementasi manajemen pendidikan anak di TPA. Wawancara dengan staf pengajar dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan manajemen pendidikan anak usia dini di TPA. Adapun teknik dokumentasi untuk memperoleh data pendidikan anak usia dini di TPA yaitu berupa foto rekaman proses belajar di TPA *mushalla al-Muttaqin*.

Adapun upaya yang dilakukan untuk memastikan keakuratan dan kebenaran data yang dikumpulkan, maka dilakukan cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperoleh. Upaya tersebut ialah dengan memeriksa keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber ini dilakukan dengan tiga cara yaitu pertama, membandingkan hasil wawancara antara ketua takmir, ketua TPA, koordinator dan Staf pengajar. Kedua, membandingkan hasil pengamatan terkait pembelajaran, kurikulum, sarana dan prasarana dengan hasil wawancara bersama ketua takmir, ketua TPA, koordinator dan staf pengajar. Ketiga, melakukan verifikasi dan perbandingan antara hasil wawancara dan dokumen yang berkaitan.

Kemudian data penelitian dianalisis kembali secara deskriptif kualitatif dengan analisis interaktif melalui beberapa tahap yaitu dimulai dari reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Adapun reduksi data dimulai dengan pemilihan data, penyederhanaan data, transformasi data kasar dari hasil wawancara dan manajemen pendidikan di TPA *mushalla al-Muttaqin* dengan setting inklusi. Penyajian data ialah berupa observasi dan wawancara tentang implementasi manajemen setting inklusi di TPA *mushalla al-Muttaqin*. Pengambilan kesimpulan dilakukan berupa bukti yang valid dan konsisten oleh peneliti untuk dapat diputuskan sebagai hasil data yang benar.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Berdasarkan Setting Inklusi

Konsep manajemen dalam berbagai jenis profesi selalu dibutuhkan disetiap lembaga, baik pemerintahan, politik, sekolah, bisnis dan kemasyarakatan lainnya. Manajemen ialah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha para pengorganisasian untuk mencapai tujuan yang dimaksud (Stoner dkk., 1995). manajemen pendidikan merupakan dua kata yang mempunyai satu makna. Secara sederhana (Kurniadin & Imam Machali, 2014) menyebutkan bahwa manajemen pendidikan merupakan alat-alat yang digunakan dalam mensukseskan pencapaian pendidikan yang dimaksud. Biasanya manajemen pendidikan di praktekkan dalam dunia pendidikan secara spesifikasi dengan ciri khas yang ada didalamnya.

Menurut E Mulyasa, manajemen pendidikan ialah pproses untuk mengembangkan program Kerjasama kelompok agar mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Adapun program kegiatan tersebut dimulai dari perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakan (actuating), dan pengawasan (controlling). Manajemen pendidikan inklusi dan anak dengan latar belakang kurang mampu memberikan kewenangan penuh kepada kepala sekolah untuk untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan, mengawasi dan mengevaluasi komponen-komponen pendidikan suatu sekolah yang meliputi siswa, kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana pendidikan, pembiayaan pendidikan dan hubungan antara masyarakat dan sekolah (Salim, 2015).

Berbicara tentang pendidikan inklusi ialah berbicara hak semua anak termasuk anak dengan latar belakang yang kurang mampu. Anak merupakan pribadi yang unik dengan berbagai perbedaan tumbuh kembang dan keluarga yang berbeda. (Kustawan, 2013) menyebutkan bahwa pendidikan inklusi ialah pendidikan yang menghargai perbedaan peserta didik dan memberikan layanan kepada setiap anak sesuai kebutuhannya. Pendidikan inklusi juga harus memberikan layanan terhadap semua peserta didik tanpa memandang perbedaan kondisi fisik, intelektual, sosial, mental, ekonomi, emosi, suku, budaya, bahasa, jenis kelamin dan asal. Perbedaan ini harus di terima tanpa ada unsur diskriminatif didalamnya. Dalam undang undang dasar 1945 pasal 31 ayat (1) dan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 5 ayat (1) menyatakan bahwa negara memfasilitasi pendidikan anak berkebutuhan khusus secara penuh dengan kualitas yang bermutu. Konsep kualitas pendidikan bermutu yang di maksud ialah sesuai dengan kebutuhan khusus bagi setiap anak, baik beruppa hambatan, gangguan, dan kelainan yang dimiliki. Upaya penyelenggaraan pendidikan inklusi biasanya mengarah kepada upaya dalam peningkatan mutu belajar anak

berkebutuhan khusus yang menjadi perhatian setiap guru dalam menjalankan tugasnya (Kustawan, 2013).

B. Konsep Pendidikan TPA Mushalla Al-Muttaqin

Peraturan menteri pendidikan nasional no. 58 tahun 2009 bahwa pendidikan anak didasarkan pada lembaga pendidikan anak usia dini yang dibagi menjadi dua jalur yaitu, pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan jalur non formal salah satunya terbentuk di Taman Pendidikan Anak (TPA) dan program lain yang sederajat, yang menggunakan program untuk anak usia 2-12 tahun. Sesuai dengan undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 1 butir 14 yang menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini ialah suatu pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan batas usia enam tahun yang dilakukan untuk memberikan stimulus rangsangan pendidikan agar membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak dalam mempersiapkan pendidikan jenjang yang lebih tinggi.

Adapun konsep pendidikan TPA mushalla al-Muttaqin ialah dimulai dari umur dua tahun sampai umur dua belas tahun, namun untuk anak yang berkebutuhan khusus (AKB) di beri kesempatan untuk belajar sampai batas yang tidak ditentukan. Program belajar yang ditetapkan juga dirancang semenarik mungkin sesuai kebutuhan anak. Dalam pembelajarannya anak tidak dituntut untuk ekstrim dalam belajar, namun mereka bebas memilih guru yang mereka senangi dan tidak ada unsur paksaan didalamnya. Sima'an Iqra' dan al-Quran merupakan program inti dari TPA. Adapun sistem pembelajaran yang digunakan ialah melalui beberapa tahap, dimulai dari pendekatan kepada anak dengan menyapa kegiatannya hari itu kemudian persiapan sikap sempurna untuk mengaji, siap untuk mengaji dan terakhir guru mengapresiasi murid dengan pencapaian belajar ngaji yang telah diselesaikan.

C. Manajemen Pendidikan Anak di TPA Mushalla al-Muttaqin

Setiap lembaga yang dijalankan, rancangan manajemen haruslah dioptimalkan sebaik mungkin. Manajemen pendidikan anak usia dini menjadi salah satu tujuan dalam pengelenggaraan TPA mushalla al-Muttaqin. Pendidikan di TPA ini menerima anak dari usia dua tahun sampai dengan umur dua belas tahun dengan berbagai kondisi fisik dan latar belakang yang berbeda-beda. Semua anak bebas mengikuti pembelajaran tanpa ada unsur paksaan didalamnya. Anak dengan usia dini dan remaja bebas memilih guru yang dikehendaki untuk diminta pembelajaran. Latar belakang pendidikan setiap guru pun berbeda-beda dari berbagai jurusan keagamaan termasuk jurusan Hadis, PAUD, PGMI, dan al-Quran Tafsir.

Manajemen pendidikan anak yang telah diterapkan dalam TPA dimulai dari, a) perancangan visi misi dan tujuan belajar anak dengan setting inklusi dan penerimaan anak dengan latar belakang kurang mampu. b) penyusunan program belajar sesuai kebutuhan anak untuk memahami dasar-dasar agama di TPA. c) penyusunan kurikulum pembelajaran anak untuk bahan ajar. d) melakukan penerimaan peserta didik untuk mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang lebih baik. e) melakukan persiapan sistem pembelajaran dan perkembangan anak. f) mempersiapkan sarana dan prasarana kebutuhan belajar mengajar. g) bekerjasama dengan pihak lain untuk membantu sistem keuangan TPA. h) evaluasi dan monitoring TPA disetiap minggunya.

D. Implementasi Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini di TPA Mushalla Al-Muttaqin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen pendidikan di TPA mushalla al-Muttaqin berdasarkan setting inklusi dan penerimaan anak dengan latar belakang kurang mampu dimulai dengan perancangan program (*planning*). Dimana ketua takmir, koordinator, ketua TPA dan staf guru mendiskusikan terkait program yang akan diterapkan disekolah. Perbincangan ini dilakukan untuk mendapatkan hasil perencanaan yang maksimal terkait metode, program, dan biaya yang akan dikeluarkan untuk mencapai hasil yang maksimal. Kemudian mengorganisasikan (*organizing*) setiap program kegiatan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, ketua TPA bersama staf pengajar mendiskusikan program pembelajaran sesuai dengan kalender pendidikan tahun itu. Setelah semua terprogram, langkah selanjutnya ialah mengoptimalkan pembelajaran dengan cara melaksanakan semua susunan program kegiatan yang telah ditetapkan (*actuating*) dengan cara semua pihak bekerja sama untuk mensukseskan program kegiatan di TPA. kemudian, untuk melihat perkembangan dari suatu program, ketua TPA melakukan pantauan (*monitoring*) untuk mengevaluasi sejauh mana kegiatan program yang ditetapkan dapat dijalankan sesuai dengan tujuan yang dimaksud.

1. Penyusunan Visi, Misi Tujuan

Rancangan visi misi dan tujuan TPA mushalla al-Muttaqin dengan setting inklusi dan penerimaan anak didik dengan latar belakang yang kurang mampu ditetapkan sejak berdiri pada tahun 2016. Visi misi dan tujuan ini dibuat berdasarkan rapat dengan para pengurus dan staf pengajar. Adapun visi misi dan tujuan tersebut sudah melalui tahap revisi beberapa kali, adapun visi misi yang sudah di revisi pada tahun 2023/2024 ini ialah sebagai berikut:

a. Visi

Menjadikan TPA mushalla al-Muttaqin dengan setting inklusi dan kebebasan penerimaan peserta didik dari latar belakang kurang mampu sebagai institusi pendidikan non formal yang berbasis agama, untuk memberikan wadah kepada setiap anak yang berada di desa wonocatur, kec. Banguntapan, kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. tujuannya agar dapat mengembangkan potensi anak kepada hal yang bermanfaat, Islami, kreatif, inovatif dan mandiri sebagai bekal untuk memasuki jenjang pendidikan formal yang lebih baik.

b. Misi

- 1) Memberikan kesempatan kepada anak berkebutuhan khusus untuk meningkatkan potensi diri sesuai kemampuan yang dimiliki.
- 2) Memfasilitasi pendidikan anak untuk mengembangkan sosial emosional dan kemandirian agar lebih siap untuk menghadapi jenjang pendidikan formal.
- 3) Mempersiapkan pendidikan karakter anak kepada hal-hal yang Islami, berakhlak mulia, faham tata cara beradab kepada orang, cinta tanah air dan berjiwa sosial yang tinggi.
- 4) Menyelenggarakan pendidikan anak untuk dapat meningkatkan kecerdasan dan kepekaan terhadap pembelajaran agama.
- 5) Memfasilitasi layanan pendidikan anak yang lebih holistik dan integrative

c. Tujuan

- 1) Menghasilkan peserta didik yang mandiri dan dapat mengatur kecerdasan emosional diri agar bisa bersosialisasi yang lebih baik dalam dunia luar.
- 2) Menghasilkan peserta didik yang berkebutuhan khusus yang mandiri, mempunyai potensi sesuai kemampuannya dan tumbuh lebih baik layaknya anak normal pada umumnya
- 3) Menghasilkan peserta didik yang mampu membaca al-Qur'an secara baik dan benar sesuai tajwid yang diperintahkan.
- 4) Menghasilkan anak yang mempunyai karakter yang Islami, berakhlak mulia, faham adab terhadap orang yang lebih tua, cinta tanah air dan berjiwa sosial yang tinggi.
- 5) Menghasilkan generasi bangsa yang kreatif, inovatif dalam mengekspresikan pembelajaran yang diminati anak sesuai dengan perkembangan zaman dimasa sekarang.

2. Penyusunan Program Penyelenggaraan dan Pengembangan TPA Mushalla al-Muttaqin

Agar mendapatkan hasil yang maksimal, program penyelenggaraan TPA mushalla al-Muttaqin harus dirancang dengan baik. Perancangan ini penting dilakukan untuk mendapatkan gambaran sistem pembelajaran yang jelas dengan metode penyelenggaraan pendidikan inklusi dan penerimaan peserta didik dengan latar belakang kurang mampu. Perancangan ini dilakukan bersama ketua takmir, koordinator, ketua TPA dan staf guru lainnya untuk mendapatkan visi misi pembelajaran yang jelas dalam jangka panjang maupun pendek. Adapun program tahunan TPA mushalla al-Muttaqin pada tahun ajaran 2023/2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 1: Daftar Program Penyelenggaraan Kegiatan di TPA Mushalla al-Muttaqin

No.	Nama Program/ Kegiatan
1.	Kurikulum Pembelajaran a. Penerimaan peserta didik b. Pelaksanaan program pembelajan c. Pelaksanaan jalan-jalan bulanan d. Pembagian hasil belajar peserta didik e. Libur semester
2.	Kegiatan Pembelajaran a. Belajar Iqra' b. Tajwid c. Sima'an al-Qur'an d. Menggambar e. Belajar bernyanyi Islami f. Pendidikan akhlak g. Game kesolidaritasan
	Kegiatan Pendukung a. Outbond b. Rihlah Santri c. Lomba Kemerdekaan d. Peringatan Hari Lahir TPA e. Penyembelihan Hewan Qurban f. Mengasah Kemampuan Seni anak g. Diskusi pembelajaran Tajwidul Qur'an
3.	Laporan kegiatan keorangtuaan a. Laporan jadwal pulang anak b. Parental Meeting
4.	Hubungan Sekolah dengan Masyarakat a. Berjalan Bersama mengelilingi desa untuk menyapa warga b. Diajarkan sopan dan bersalaman kepada Masyarakat c. Masyarakat membantu TPA dalammensukses kan acara d. Masyarakat sebagai donator dalam beberapa kegiatan

E. Kendala yang Dihadapi dalam Implementasi Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini di TPA Mushalla al-Muttaqin

Penetapan sistem inklusi dalam manajemen pendidikan anak di TPA Mushalla al-Muttaqin memberikan kendala dan dampak yang positif dan negative. Adapun kendala yang dihadapi ialah 1) ketidak mampuan Sebagian guru dalam menghendel sebagai anak yang berkebutuhan khusus. 2) staf pengajar tidak semuanya memahami tentang manajemen inklusi. 3) adanya gap antara anak yang norman dan yang berkebutuhan khusus. 4. Orang tua belum memahami sepenuhnya konsep inklusi dan anak berkebutuhan khusus. Selain itu terdapat nilai positif dalam pengaplikasian setting inklusi yaitu, Pertama, kebebasan bagi setiap anak dalam mengeksplor kemampuannya dalam mempelajari agama. Kedua, sosialisasi anak dengan berbagai kondisi dan latar belakang terlihat lebih aktif. Ketiga, tumbuhnya rasa empati dan saling menghargai antara anak dibawah umur dan anak beranjak dewasa. Hal ini memberikan kebahagiaan bagi setiap guru dan orang tua untuk terus bekerjasama dalam mencerdaskan anak bangsa. Selain itu, pembelajaran inklusi tidak selalu berjalan mulus, terdapat faktor negatif yang menjadi PR bagi guru dan orang tua dalam mengembangkan pendidikan anak yaitu, pertama terdapat ruang belajar anak yang kurang kondusif dikarenakan jarak usia dan kondisi yang berbeda-beda menjadikan anak lebih aktif dan penasaran untuk terus bermain. Kedua, kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki TPA untuk menunjang minat bakat anak.

KESIMPULAN

Implementasi manajemen pendidikan anak di Mushallla al-Muttaqin dengan setting inklusi melewati beberapa tahap, pertama, perancangan visi misi dan tujuan TPA Mushallla al-Muttaqin dengan setting inklusi. Kedua, perancangan pendidikan inklusi untuk menyelenggarakan program pengembangan anak. Ketiga, menerima setiap peserta didik dari berbagai latar belakang dengan setting inklusi. Keempat, mempersiapkan kurikulum belajar mengajar untuk mendapatkan hasil yang optimal. Kelima, menerima kondisi anak berkebutuhan khusus. Keenam, mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) menuji yang lebih cemerlang.

Taman Pendidikan Anak (TPA) diharapkan dapat menjadi wadah bagi setiap anak yang mempunyai latar belakang kurang baik seperti anak berkebutuhan khusus dan kurang mampu secara financial untuk dapat menempuh pendidikan, khususnya dasar-dasar kajian keagamaan. Adapun kendala yang didapatkan dalam penerapan sistem inklusi ini ialah 1) ketidak mampuan Sebagian guru dalam menghendel sebagai anak yang berkebutuhan khusus. 2) staf pengajar tidak semuanya memahami tentang manajemen inklusi. 3) adanya gap antara anak yang norman dan yang berkebutuhan khusus. 4. Orang tua belum memahami sepenuhnya konsep inklusi dan

anak berkebutuhan khusus. Manajemen pendidikan anak berdasarkan setting inklusi sangat baik untuk di implementasikan di TPA Mushalla al-Muttaqin. Kondisi ekonomi masyarakat yang belum stabil di desa Wonocatur, banguntapan, kabupaten Bantul DI.Yogyakarta dapat menjadi solusi untuk meringankan beban orang tua. Dalam hal ini, diharapkan pemerintah juga harus ikut serta dalam mengembangkan pendidikan inklusi di beberapa sekolah formal dan non formal lainnya. Salah satu cara yang dilakukan ialah dengan melaksanakan diskusi peningkatan mutu belajar anak melalui pelatihan, studi banding, workshop dan yang lainnya.

REFERENSI

- Agustin, I. (2016). Manajemen Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar Sumbersari 1 Kota Malang. *Education and Human Development Journal*, 1(1).
<https://doi.org/10.33086/ehdj.v1i1.290>
- Bahri, S. (2022). Manajemen Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1754>
- Darwis, A., & Mahmud, H. (2017). Sistem Informasi Manajemen Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 2(1), Article 1.
<https://doi.org/10.24256/kelola.v2i1.444>
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2017). *The Sage Handbook of Qualitative Research*. SAGE Publications.
- Durtam, D. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Upaya Meningkatkan Penguasaan Mufrodat Berbasis Tema Pada Anak Usia Dini. *AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.24235/awlady.v8i1.9773>
- Kurniadin, D. & Imam Machali. (2014). *Manajemen Pendidikan (Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan)* (Cetakan ke II). Ar-ruuz Media.
- Kustawan, D. (2013). *Manajemen Pendidikan Inklusif* (Cetakan 1). Luxima Metro Media.
- Margiati, D. P., & Puspaningtyas, N. D. (2021). Implementasi Manajemen Pendidikan Sekolah Dasar Negri 1 Sidodadi. *Journal of Arts and Education*, 1(1), Article 1.
<https://doi.org/10.33365/jae.v1i1.28>
- PP No. 47 Tahun 2008. (t.t.). Database Peraturan | JDIH BPK. Diambil 11 Juni 2024, dari <http://peraturan.bpk.go.id/Details/4861/pp-no-47-tahun-2008>
- Rahman, T., & Wassalwa, S. M. M. (2019). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.175>
- Salim, A. (2015). Manajemen Pendidikan Karakter Di Madrasah: Sebuah Konsep Dan Penerapannya. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 1(02), Article 02.
<https://doi.org/10.32678/tarbawi.v1i02.1999>
- Shofa, M. F. (2018). *Implementasi Manajemen Pendidikan Inklusi di PAUD Inklusi Saymara Kartasura*. 3(2). <https://doi.org/10.22515/attarbawi.v3i2.1337>

Stoner, J. A. F., Freeman, R. E., & Gilbert, D. R. (1995). *Management*. Prentice Hall.

Wahyudin, A., & Zohriah, A. (2023). Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan. *Journal on Education*, 6(1), Article 1.

Warisno, A. (2022). Manajemen Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 5073–5080.
<https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.7449>

Wati, E. (2014). Manajemen Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar Negeri 32 Kota Banda Aceh. *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA*, 14(2), Article 2. <https://doi.org/10.22373/jid.v14i2.508>